



DAMPAK SISTEM ZONASI TERHADAP PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU

Faizal Chan¹, Agung Rimba², Rita Setiawati³, Nurfitriana⁴, Dawiyah⁵,
Cindy Nurlayly⁶, Nandatulloh⁷

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jambi

Email: nawawfg@gmail.com

Abstrack. *This study aims to describe the impact of the zoning system on student acceptance in the State Elementary School 112/I Muara Bulian, using a qualitative approach. This type of research used by researchers in this research is a descriptive case study. The population in this study is the principal, teachers, and parents of students. The data collection techniques of this study are observation, direct interviews, and documentation. Data analyze uses is the Miles and Huberman model which consists of activities namely data reduction, data presentation, and data verification. The results of this study are as follows; (1) can eliminate the frills on regarding superior and non-superior schools, (2) students can easily enroll to the school, (3) guardians of students no longer need to deliver their children because of the distance of the house and school is near, and (4) it's difficult for guardians of students to enroll their children in school through online channels.*

Keyword : *Zoning system, Acceptance of new students.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak sistem zonasi terhadap penerimaan peserta didik pada SD Negeri 112/I Perumnas Muara Bulian, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan orang tua peserta didik. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi (pengamatan), wawancara langsung, dan dokumentasi. Anlalisis data menggunakan model Miles adn Huberman yang terdiri dari kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verivikasi data. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) dapat menghilangkan embel-embel mengenai sekolah unggul dan non unggul, (2) peserta didik dapat dengan mudah untuk masuk di sekolah tersebut, (3) wali murid tidak perlu lagi untuk mengantar jemput anaknya dikarenakan jarak rumah dan sekolah yang dekat, dan (4) sulitnya bagi wali murid untuk mendaftarkan anaknya bersekolah melalui jalur online.*

Kata Kunci: *Sistem Zonasi; Penerimaan Peserta Didik Baru.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus di tempuh sepanjang hayat oleh setiap manusia. Tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan dapat berkembang biak untuk menjadi seseorang yang lebih maju dalam menggapai cita-cita yang di impikannya. Pendidikan dapat

diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui pelatihan dan pengajaran. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) (Syamsiah, 2019) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana agar peserta didik

dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Setiap warga negara diberikan kesempatan yang sama untuk menempuh pendidikan, karena pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan keidupan bangsa dan kemajuan sebuah bangsa.

Salah satu upaya pemerintah dalam pemerataan pendidikan yaitu memberlakukan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru, melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 17 tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), (Kustiarini & Prasetyo, 2018) dimana dalam Permendikbud tersebut di atur mengenai sistem zonasi yang harus ditetapkan sekolah dalam menerima calon peserta didik baru. Berdasarkan Permendikbud Nomor 17 tahun 2017, dengan menerapkan sistem zonasi, sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah paling sedikit sebesar 90% dari total jumlah peserta didik yang di terima. Zonasi merupakan langkah awal dalam pemetaan mutu pendidikan, sistem zonasi penerimaan peserta didik baru dimaksudkan untuk pemerataan pendidikan yang diharapkan dapat menghilangkan asumsi mengenai sekolah unggulan dan non unggulan.

Ketetapan aturan sistem zonasi berlaku untuk semua wilayah di Indonesia kecuali daerah yang secara geografis dan jumlah ketersediaan sekolah tidak memungkinkan untuk sistem ini. Daerah yang termasuk dalam kategori ini (tertinggal, terdepan, dan terluar) atau 3T. Sekolah khusus, sekolah swasta, dan sekolah bersama sesuai dengan ketentuan pasal 29 Permendikbud No 14 Tahun 2018 tentang PPDB

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SD Negeri 112/I Perumnas Muara Bulian dan juga melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru penjas, dan wali murid adalah diterapkannya sistem zonasi disekolah tersebut menimbulkan dampak positif dan dampak negatif, yaitu menghilangkan embel-embel sekolah unggul dan non unggul, bagi peserta didik yang rumahnya dekat dengan sekolah akan

dengan mudah untuk bersekolah di tempat tersebut. Wali murid tidak perlu lagi untuk mengantar jemput anaknya dikarenakan jarak rumah yang tidak jauh dengan sekolah, dan sulitnya bagi wali murid untuk mendaftarkan anaknya di sekolah tersebut dikarenakan pendaftaran yang dilaksanakan secara online sehingga terkesan rumit.

Penelitian yang mendukung adanya dampak sistem zonasi terhadap sistem PPDB adalah "Program RISE (*Research on Improving Systems of Education*) di Indonesia melakukan studi bersama pemerintah kota Yogyakarta" di 46 sekolah menengah pertama (SMP) negeri dan swasta pada Agustus 2018 menunjukkan bahwa PPDB berbasis sistem zonasi berdampak tidak hanya pada karakteristik peserta didik yang di terima sekolah, tetapi juga proses pembelajaran dikelas.

Paparan latar belakang yang telah diuraikan memberikan gambaran dan mendukung peneliti dalam mengangkat judul mengenai "Dampak Sistem Zonasi Terhadap Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB di SD Negeri 112/Perumnas).

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif (Saputra, Sodik, & Ningsih, 2018) yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak sistem zonasi terhadap penerimaan peserta didik baru (PPDB) di sekolah dasar. Data kualitatif ini berupa informasi atau kata-kata yang diperoleh dari kegiatan mengamati (observasi) dan mewawancarai sumber yang terkait.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan orang tua peserta didik di SD Negeri 112/I Perumnas

Data dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan suatu penelitian. Berikut penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, sebagai berikut.

Teknik Sampling (Cuplikan)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Sugiyono (2010) teknik purposive sampling adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Alasan peneliti menggunakan teknik purposive sampling karena peneliti ingin mengetahui Dampak Sistem Zonasi Terhadap Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di sekolah dasar.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi (Syamsiah, 2019) digunakan peneliti untuk mencatat kejadian-kejadian yang ada di lapangan. Wawancara digunakan peneliti untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dan peneliti mendengarkan secara lebih teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh orang yang di wawancaranya. Dokumentasi digunakan peneliti berupa foto-foto dan file tentang penerimaan peserta didik baru.

Uji Validitas Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber karena triangulasi sumber digunakan untuk mengecek data yang telah di peroleh dari berbagai sumber seperti kepala sekolah, guru, dan orang tua peserta didik.

Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data model *Miles* dan *Huberman*, oleh Andi Prastowo (2016: 241) "Analisis data kualitatif terdiri dari tiga kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data."

Analisis data dimulai dari pengumpulan data hingga pengumpulan data selesai dilakukan. Perlu dilakukan antisipasi sebelum reduksi data. Jadi, antisipasi reduksi data tampak pada waktu memutuskan wilayah penelitian, permasalahan, dan pendekatan yang dipilih.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini memiliki tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 112/1 Perumnas. Sekolah ini memiliki 21 orang guru dan peserta didik berjumlah 324 orang. Sekolah ini terletak di jalan Sumatera, Muara Bulian, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar Negeri yang ada di Muara Bulian. Sekolah Dasar ini sudah berakreditasi A dan memiliki berbagai penghargaan atas prestasi yang telah diperolehnya. Di SD ini peneliti melakukan penelitian tentang Dampak Sistem Zonasi Terhadap Penerimaan Peserta Didik Baru dengan melakukan pengamatan langsung dan mewawancarai 3 orang narasumber yaitu kepala sekolah, guru olahraga, dan orang tua peserta didik yang berstatus sebagai honorer.

Sekolah Dasar Negeri ini memiliki 21 guru, sedangkan peserta didiknya berjumlah 324 orang. Gedung sekolah terdiri atas ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang guru, mushola, ruang UKS, perpustakaan sekolah yang menyediakan berbagai buku pelajaran, komik, dan buku non-pelajaran lainnya, ruang kelas dari kelas 1 hingga kelas 6 sebanyak 15 ruangan, dan WC.

Sebagaimana yang telah disebutkan pada bab I bahwa tujuan penulisan hasil penelitian ini untuk mendeskripsikan dampak sistem zonasi terhadap penerimaan peserta didik baru (PPDB) di sekolah dasar. Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penulis melakukan wawancara dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana dampak sistem zonasi terhadap penerimaan peserta didik baru. Penulis mewawancarai kepala sekolah pada tanggal 19 Juli 2019 dengan menanyakan tentang sistem zonasi, kemudian dilanjutkan pada tanggal 5 Agustus 2019 untuk mewawancarai guru dan orangtua peserta didik. Data yang di peroleh berdasarkan hasil wawancara berikut ini.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sistem zonasi ini menimbulkan dampak positif dan dampak negatif terhadap penerimaan peserta

didik baru. Dampak positifnya yaitu dapat menghilangkan embel-embel mengenai sekolah unggul dan non unggul atau yang biasa disebut dengan sekolah favorit, bagi peserta didik yang rumahnya dekat dengan sekolah akan dengan mudah untuk bersekolah di tempat tersebut. Wali murid tidak perlu lagi untuk mengantar jemput anaknya dikarenakan jarak rumah yang tidak jauh dengan sekolah. Sistem ini juga dapat pemeratakan mutu pendidikan.

Bukti yang mendukung bahwa dampak yang timbul setelah diterapkannya sistem zonasi ini dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang dulunya dalam satu kelas bisa mencapai 50 orang, dengan adanya sistem ini jumlah peserta didik dalam satu kelas maksimalnya hanya mencapai 30 orang. Dengan demikian, sistem zonasi ini dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif dengan jumlah peserta didik tidak terlalu banyak, sehingga memudahkan guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar.

Sedangkan dampak negatif dari sistem zonasi berupa sulitnya bagi wali murid untuk mendaftarkan anaknya di sekolah tersebut dikarenakan pendaftaran yang dilaksanakan secara online sehingga terkesan rumit. Sedangkan bagi guru yang telah lama mengajar di sekolah lain menjadikan mereka untuk pindah ke sekolah yang terdekat dengan rumahnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru olahraga, dan orangtua peserta didik mengenai dampak sistem zonasi terhadap penerimaan peserta didik baru. Penerimaan peserta didik baru diatur dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, atau bentuk lain yang sederajat. Penerimaan Peserta didik baru dilaksanakan melalui mekanisme dalam jejaring (daring/online) maupun luar jejaring (luring/offline). Sistem zonasi ini diberlakukan untuk mempermudah calon peserta didik mengakses sekolah.

Sekolah Dasar Negeri 112/1 Perumnas telah menerapkan sistem zonasi sejak telah

dikeluarkannya peraturan tersebut, sebagaimana dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017 dengan menerapkan sistem zonasi sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah paling sedikit sebesar 90 persen dari total jumlah peserta didik yang diterima.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy menyatakan bahwa ruh dari penerapan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru adalah terciptanya pendidikan yang merata dan berkualitas. Dengan sistem zonasi siswa harus mendaftar disekolah terdekat, tidak bisa lagi mendaftar kesekolah yang jaraknya jauh tapi menyandang status favorit, maka kedepannya tidak ada lagi sebutan sekolah favorit dan mencetak generasi muda yang berkualitas. Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Hamid Muhammad juga menjelaskan bahwa sistem zonasi diterapkan agar siswa dapat diterima di sekolah yang dekat dengan domisilinya, sehingga dapat mengurangi biaya transportasi dan memudahkan siswa menuju kesekolah.

Pelaksanaan sistem zonasi terhadap penerimaan peserta didik baru Menurut Permendikbud No 51/2018 tentang penerimaan peserta didik baru tahun ajaran 2019/2020 dilaksanakan berdasarkan hal berikut; 1) Memiliki radius terdekat dari domisili masing-masing, 2) Masih memiliki sould siswa (sisa kuota PPDB).

Hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dengan diterapkannya sistem ini berdampak positif yaitu dapat menghilangkan embel-embel mengenai sekolah unggul dan non ungu atau yang disebut sekolah favorit, memudahkan peserta didik untuk masuk di sekolah yang tidak jauh dengan rumahnya, jarak antara sekolah dengan rumah tidak terlalu jauh, wali murid tidak perlu lagi untuk mengantar jemput anaknya dikarenakan jarak yang dekat. Dampak negatif dari diberlakukannya sistem zonasi ini adalah sulitnya bagi wali murid untuk mendaftarkan anaknya di sekolah tersebut dikarenakan pendaftaran yang dilaksanakan secara online sehingga terkesan rumit. Sedangkan bagi guru yang telah lama mengajar di sekolah lain menjadikan mereka untuk pindah ke sekolah yang terdekat dengan rumahnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa proses penerimaan peserta didik baru (PPDB), sistem zonasi ini memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya yaitu dapat menghilangkan embel-embel mengenai sekolah unggul dan non unggul atau yang biasa disebut dengan sekolah favorit, bagi peserta didik yang rumahnya dekat dengan sekolah akan dengan mudah untuk bersekolah di tempat tersebut. Wali murid tidak perlu lagi untuk mengantar jemput anaknya dikarenakan jarak rumah yang tidak jauh dengan sekolah. Sistem ini juga dapat pemeratakan mutu pendidikan. Dampak negatif dari diberlakukannya sistem zonasi ini adalah sulitnya bagi wali murid untuk mendaftarkan anaknya di sekolah tersebut dikarenakan pendaftaran yang dilaksanakan secara online sehingga terkesan rumit. Sedangkan bagi guru yang telah lama mengajar di sekolah lain menjadikan mereka untuk pindah ke sekolah yang terdekat dengan rumahnya.

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka saran yang diberikan dalam penelitian ini :

1. Perlu adanya Rancangan Peraturan Daerah (Raperda) mengenai pelaksanaan sistem zonasi agar pelaksanaan sistem zonasi dapat berfungsi dengan baik dan agar tercapainya tujuan sistem zonasi ini yaitu pemerataan mutu pendidikan.
2. Perlu adanya sosialisasi mengenai sistem zonasi kepada masyarakat, berkaitan dengan pelaksanaannya karena masalah yang biasa terjadi yaitu masyarakat yang kurang memahami prosedur penerimaan peserta didik baru

DAFTAR RUJUKAN

Asri Ulfah Wulan Sari, Ali Imron, A. Y. S. (n.d.). Efektivitas penerimaan peserta didik baru (ppdb) melalui sistem penerimaan peserta didik online, 1–11.

Kustiarini, & Prasetyo, P. (2018). Peningkatan hasil belajar matematika melalui metode role playing bagi siswa kelas iv sd. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, Vol, 1. No(April), 65–77.

Saputra, R. R., Sodik, J., & Ningsih, C. (2018). Analisis Hubungan Penerapan Metode Ummi Dengan Kemampuan, *Vol, 1(April)*, 32–38.

Syamsiah. (2019). Efektivitas pendekatan quantum learning terhadap. *Dikdas matappa: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, Vol, 2(April), 142–157. Retrieved from <https://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/dikdas/article/view/329/170>

Perdana, N. S. (2019). Implementasi ppdb zonasi dalam upaya pemerataan akses dan mutu pendidikan.

Abidin, M. Z., & Asrori. (2018). Peranan Sekolah Kawasan Berbasis Sistem Zonasi Dalam Pembentukan Karakter Di SMP Negeri 15 Kedung Cowek Surabaya. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7.

Wulandari, D. (2018). Pengaruh penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa kelas vii di smpn 1 labuhan ratu lampung timur tahun pelajaran 2017/2018